

SYAIKH MUHAMMAD MUSA NASHR

7
Faktor
Meraih
Kejayaan
ISLAM



WHATS APP GRUP & CHANNEL TG
AL-WASATHIYAH
WAL ITIDAL



FAKTOR

MERAIH KEJAYAAN ISLAM



Judul Asli :

القول المتين في عوامل النصر والتمكين

Penulis :

Syaikh DR. Muhammad Mûsâ Âlu Nashr

Penerjemah :

Abû Salmâ Muhammad Rachdie, S.Si

Al-Wasathiyah wal J'tidâl

Digital Publishing

2017

alwasathiyah.com



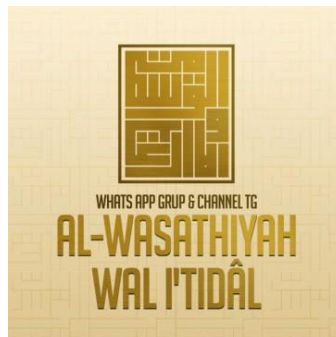
FREE EBOOK
TIDAK DIPERJUALBELIKAN

1st Publication : 2007, November 24
 2nd Publication : 2017, September 15

القول المتين في عوامل النصر والتمكين
7 FAKTOR MERAH KEJAYAAN ISLAM
 Syaikh DR Muhammad Mûsa Nashr

© Copyright bagi ummat Islam.

Silakan memperbanyak, mencetak, mengkopi dan mendistribusikan ebook ini selama tidak diperjualbelikan atau dikomersialisasikan.



Al-Wasathiyah wal I'tidal
 Digital Publishing
2017
 alwasathiyah.com



SEPATAH KATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والعاقبة للمتقين، والصلاة والسلام

على إمام المرسلين، نبينا محمد، وعلى آله وصحبه أجمعين

Tidak ada satupun muslim yang tidak menghendaki kejayaan Islâm. Semuanya pasti menghendaki kejayaan bagi Islâm. Islâm adalah agama yang haq dan satu-satunya agama final yang diridhai Allôh, serta tidak ada lagi agama setelahnya. Allôh telah berjanji bahwa agama ini akan dimenangkan atas agama-agama lainnya.

Allôh Ta'âlâ berfirman :

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ

الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

” Dialah yang Telah mengutus RasulNya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkanNya atas segala



agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai.” (QS at-Taubah : 33)

Namun, kenapa ummat Islâm di zaman ini tidak mengalami kejayaan sebagaimana ummat Islâm di awal waktu? Bahkan kenapa kemunduran demi kemunduran, dan kehinaan demi kehinaan semakin melanda ummat ini? Apakah Allôh menyelisihi firman dan janji-Nya di atas?

Tidak, sekali-kali tidak! Allôh tidak pernah menyelisihi janji dan firman-Nya. Rasulullâh Shallâllâhu 'alaihi wa Sallam bersabda :

تَبَايَعْتُمْ بِالْعِينَةِ وَأَخَذْتُمْ أَذْنَابَ الْبَقَرِ وَرَضِيتُمْ بِالزَّرْعِ وَتَرَكْتُمْ
الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ سَلَّطَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ ذُلًّا لَا يَنْزِعُهُ حَتَّى
تَرْجِعُوا إِلَى دِينِكُمْ

“Apabila kalian sibuk dengan sistem jual beli *'inah*, dan kalian berpegang dengan ekor-ekor sapi (sibuk dengan beternak) serta kalian terlena dengan bercocok tanam, lalu kalian tinggalkan *jihâd fî sabîlillâh*, niscaya Allôh timpakan kehinaan kepada kalian, yang Allôh tidak akan



mengangkat kehinaan itu sampai kalian mau kembali kepada agama kalian.“ [HR Abû Dâwud dengan sanad yang shahih].

Realitanya, hal-hal yang disebutkan Nabi yang mulia ﷺ di atas telah terjadi di tengah ummat saat ini. Di mana umat saat ini didera kehinaan, kemunduran, keterbelakangan, kekalahan dan musibah demi musibah mendera.

Bagaimana cara untuk kembali menuju kemuliaan dan kejayaan Islâm? Buku kecil dan ringkas ini, namun padat dan sarat faidah –insya Allôh- akan memberitahukanm kepada Anda cara-cara meraih kejayaan ummat sebagaimana yang dituntunkan di dalam Kitâbullâh dan Sunnah Rasulullâh Shallâllâhu 'alaihi wa Sallam. Sekurang-kurangnya ada 7 Faktor yang disebutkankan.

Buku kecil ini adalah buah karya dari seorang syaikh yang mulia, asy-Syaikh DR Muḥammad Mūsâ Nashr, seorang ahli ḥadîts dan juga ahli qirô'ah, murid dari muḥaddits abad ini, al-'Allâmah Muḥammad Nâshiruddîn al-Albânî *rahimahullâh wa askanahu al-Jannata al-Fasîh.*



Kami sengaja menerjemahkan buku kecil (*kutaiyib*) ini, sebagai bentuk andil untuk menyebarkan ilmu dan meraih kejayaan Islam yang kita harapkan.

Sekali lagi dan senantiasa tidak lupa kami sampaikan, bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allôh ﷻ. Kami selaku manusia biasa tidaklah akan terlepas dari kesalahan, kekeliruan, kekurangan, lupa dan alpa -baik yang disengaja maupun tidak disengaja-. Karena itu, apabila Anda dapati di dalam penerjemahan atau ebook ini ada yang kurang tepat, mohon kiranya berbesar hati dan menyempatkan untuk menyapa dan mengoreksi kami.

Semoga upaya yang sederhana ini bisa menjadi salah satu sebab untuk meraih sebab-sebab kejayaan, kemuliaan dan kemenangan Islâm. Ya Allôh, muliakan Islâm dan kaum muslimin, dan hinakanlah syirik dan kaum musyrikin.

Cinere, 25 Dzulhijjah 1438 H/15 Sept 2017

Abû Salmâ Muhammad Rachdie bin Burhan bin
Yusuf Daeng Barrang at-Tirnâtî



DAFTAR ISI

SEPATAH KATA.....	4
DAFTAR ISI.....	8
PENDAHULUAN.....	9
SEBAB KEHINAAN.....	14
FAKTOR 1 : Tauhid, Iman dan Amal Shalih.....	32
FAKTOR 2 : Siapa Menolong Agama Allôh Niscaya Allôh akan Menolongnya.....	34
FAKTOR 3 : Sabar dan Takwa Sebab Pertolongan dan Kemenangan	36
FAKTOR 4 : Setiap Orang yang Dizhalimi Dijanjikan Pertolongan, Lantas Bagaimana Jika yang Dizhalimi itu Mu'min Bertakwa...	38
FAKTOR 5 : Para Pengikut Agama yang Benar Dijanjikan Mendapat Pertolongan...	40
FAKTOR 6 : Perselisihan Sebab Kelemahan.	43
FAKTOR 7 : Mempersiapkan Diri Menyambut Perang Secara Rohani & Fisik..	45
PENUTUP.....	47
TENTANG PENERJEMAH.....	48



PENDAHULUAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ، ونعوذ بالله من شرور
 أنفسنا ومن سيئات أعمالنا ، من يهده الله فلا مضل له ومن
 يضلل فلا هادي له ، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك
 له ، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله

Segala puji hanya milik Allah. Kami memuji-Nya,
 memohon pertolongan pada-Nya, meminta
 pengampunan dari-Nya, dan memohon
 perlindungan dari buruknya jiwa-jiwa kami dan
 jeleknya amal-amal kami.

Barang siapa yang Allah telah menunjukinya
 maka tak ada seorangpun yang mampu me-
 nyesatkannya dan barang siapa yang Allah
 menghendaki kesesatan atasnya maka tak ada
 seorangpun yang sanggup memberinya
 petunjuk.



Saya bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak untuk disembah kecuali hanyalah Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya, dan saya bersaksi pula bahwa Muhammad ada hamba dan utusan-Nya.

يأيها الذين آمنوا اتقوا الله حق تقاته ولا تموتن إلا وأنتم

مسلمون

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah dengan sebenar-benar takwa, dan janganlah kalian mati kecuali dalam keadaan Islam.” (Ali Imran : 102)

يأيها الناس اتقوا ربكم الذي خلقكم من نفس واحدة

وخلق منها زوجها وبث منهما رجالا كثيرا ونساء واتقوا الله

الذي تساءلون به والأرحام إن الله كان عليكم رقيبا

“Wahai sekalian manusia, bertakwalah kalian kepada tuhan kalian yang menciptakan kalian dari jiwa yang satu, yang darinya Ia menciptakan pasangannya, dan memperkembangbiakkan dari keduanya kaum lelaki dan wanita yang banyak,



maka bertakwalah kepada Allah dengan (memper-gunakan nama-Nya) kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim, sesungguhnya Allah senantiasa menjaga dan mengawasi kalian.” (An-Nisa’ : 1)

يا أيها الذين آمنوا اتقوا الله وقولوا قولا سديدا يصلح لكم
أعمالكم ويغفر لكم ذنوبكم ومن يطع الله ورسوله فقد فاز

فوزا عظيما

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki amal-amal kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian, dan barang siapa yang mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh ia telah mendapatkan keberuntungan yang besar.” (Al-Ahzab : 70-71).

أما بعد : فإن أحسن الكلام كلام الله ، وخير الهدي هدي محمد
صلى الله عليه وسلم، وشر الأمور محدثاتها، وكل محدثة بدعة ،

وكل بدعة ضلالة ، وكل ضلالة في النار



Amma Ba'du : Sesungguhnya sebenar-benar suatu perkataan adalah perkataan Allah (Kitabullah) dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Sallam*. Sedangkan seburuk-buruk suatu perkara adalah perkara yang diada-adakan, dan setiap perkara yang diada-adakan adalah bid'ah, dan setiap bid'ah itu adalah sesat dan setiap kesesatan tempatnya di neraka.

Amma Ba'du : Sungguh umat Islâm ini tengah ditimpa dengan berbagai kemunduran yang bertubi-tubi semenjak lebih dari setengah abad yang lalu, utamanya hal ini disebabkan oleh karena lalainya umat terhadap sebab-sebab melandanya berbagai malapetaka dan musibah ini.

Allôh Azza wa Jalla berfirman :

قُلْ هُوَ مِنْ عِنْدِ أَنْفُسِكُمْ

“Katakanlah: "Itu dari (kesalahan) dirimu sendiri". Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS Âli 'Imrân : 165)

Dan firman-Nya :



وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ

“Dan apa saja musibah yang menimpa kamu
Maka adalah disebabkan oleh perbuatan
tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan
sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).“

(QS asy-Syūrâ : 30)

Sekiranya ummat ini, baik individu maupun kelompok, baik penguasa maupun rakyatnya, mau untuk *mentadabburi* (merenungkan) Kitâbullah, lalu mengimplementasikan hukum-hukum dan hikmah yang terkandung di dalamnya, niscaya mereka akan dapat memperoleh faktor-faktor penyebab diraihinya kemenangan atas musuh-musuh mereka. Selain itu, mereka juga akan mengetahui *sunnatullâh* (ketentuan Allôh) atas makhluk-Nya, yang tidak pernah berubah-ubah dan berganti-ganti, seiring dengan perubahan zaman dan perputaran waktu.



SEBAB KEHINAAN

Nabî Shallâllâhu 'alaihi wa Sallam bersabda :

إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعِينَةِ وَأَخَذْتُمْ أَذْنَابَ الْبَقَرِ وَرَضِيْتُمْ بِالزَّرْعِ وَتَرَكْتُمْ

الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ سَلَّطَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ ذُلًّا لَا يَنْزِعُهُ حَتَّى تَرْجِعُوا

إِلَى دِينِكُمْ

“Apabila kalian sibuk dengan sistem jual beli *'inah*, dan kalian berpegang dengan ekor-ekor sapi (sibuk dengan beternak) serta kalian terlena dengan bercocok tanam, lalu kalian tinggalkan *jihâd fî sabîlillâh*, niscaya Allôh timpakan kehinaan kepada kalian, yang Allôh tidak akan mengangkat kehinaan itu sampai kalian mau kembali kepada agama kalian.“¹

Hadîts yang shahîh ini telah menjadi suatu realita yang menimpa ummat kita hari ini!? Dan hal ini merupakan salah satu tanda-tanda (mukjizat) kenabian nabi kita Muḥammad Shallâllâhu

¹ Hasan, lihat **as-Silsilah ash-Shahîhah** (11) karya Syaikh kami al-'Allâmah al-Muḥaddits Muḥammad Nâshiruddîn al-Albânî rahimahullâh



'alaihi wa Sallam, yang mana beliau telah menjelaskan penyakit-penyakit kita (umat Islâm) sekaligus menerangkan penawarnya kepada kita.

Di dalam hadîts ini, Nabî yang mulia menyebutkan sejumlah penyakit yang tampak pada ummat Islâm, yang mana hal ini merupakan sebab kehinaan dan kemunduran umat ini, yaitu :

- **Bermu'amalah (berinteraksi) dengan sistem jual beli 'înah**

'Înah merupakan sistem jual beli ribawi yang di dalamnya terkandung unsur tipu muslihat terhadap syariat Allôh.

Sesungguhnya, perubahan istilah/sebutan dan nama merupakan salah satu contoh/bentuk tipu muslihat terhadap syariat Allôh. Mereka menyebut riba dengan “faidah“ (profit/bunga), khomr dengan “minuman rohani“, judi dengan “undian keberuntungan“, zina, ikhtilâth (bercampur baurnya) antara pria dan wanita dan dansa-dansi mereka dengan sebutan “keindahan seni dan budaya“, dan selainnya.



Rasūlullâh Shallâllâhuu 'alaihi wa Sallam melaknat orang-orang Yahūdi oleh karena mereka adalah kaum yang pertama kali membuat ajaran tipu muslihat terhadap syariat Allôh. Beliau bersabda :

لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيْهِمُ الشُّحُومَ فَبَاعُوهَا وَأَكَلُوا ثَمَنَهَا
وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا حَرَّمَ شَيْئًا حَرَّمَ ثَمَنَهُ

“Semoga Allôh melaknat Yahūdî, karena sesungguhnya Allôh telah mengharamkan bagi mereka lemak, namun mereka menjual dan memakan hasil penjualannya. Sesungguhnya Allôh, apabila telah mengharamkan sesuatu maka Ia haramkan hasil penjualannya.”².

Allôh telah mengisahkan kepada kita apa yang mereka (orang Yahudi) lakukan pada hari Sabtu

² **Shahîh al-Jâmi'** (5107).

Catatan Penterjemah : Hadîts yang semakna dengan lafazh berbeda juga dikeluarkan oleh al-Bukhârî (*Bâb Mâ Dzukiro 'an Banî Isrâ'îl* 11/27) dan Muslim (*Bâb Tahrim Ba'iul Khomr wal Maytah* 8/248). Abū Dâwud meriwayatkan dengan lafazh yang serupa dalam **Sunan**-nya (*Bâb Fî Tsamanil Khomr wal Maytah* 9/358).



berupa tipu muslihat dengan menghalalkan apa yang Allôh haramkan atas mereka :

وَاسْأَلْهُمْ عَنِ الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَتْ حَاضِرَةَ الْبَحْرِ إِذْ يَعْدُونَ فِي
السَّبْتِ إِذْ تَأْتِيهِمْ حِيتَانُهُمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ شُرْعًا وَيَوْمَ لَا
يَسْبُتُونَ
لَا تَأْتِيهِمْ كَذَلِكَ نَبْلُوهُمْ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ

“Dan tanyakanlah kepada Bani Israil tentang negeri yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu, di waktu datang kepada mereka ikan-ikan (yang berada di sekitar) mereka terapung-apung di permukaan air, dan di hari-hari yang bukan Sabtu, ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah kami mencoba mereka disebabkan mereka berlaku fasik.” (QS al-A’râf : 163)

Oleh sebab tipu muslihat dan pembangkangan inilah, mereka diserupakan dengan kera dan babi.

Demikian pula, Allôh melaknat melalui lisan Rasûl-Nya Shallâllâhu ’alaihi wa Sallam suatu kaum dari umat ini (umat Islâm) yang melakukan tipu muslihat terhadap agama Allôh, yaitu



dengan apa yang mereka sebut dengan *nikâh tahlîl*³ atau yang disebutkan dengan orang awam dengan “*nikâh tajsîs*“ yaitu “*at-Tays al-Musta’âr*“ (kambing pejantan yang disewakan). Nabî Shallâllâhu ’alaihi wa Sallam bersabda :

لَعَنَ اللَّهُ الْمُحَلِّلَ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ

“Allôh melaknat *muhallil*⁴ dan *muhallal lahu*⁵.“⁶

Suami muhallil disebut dengan “*at-Tays al-Musta’âr*“ (kambing pejantan yang disewakan) disebabkan keserupaan antara dirinya dengan kambing jantan yang disewa oleh seorang penggembala kambing, dalam rangka untuk

³ Nikahnya seorang wanita yang telah diceraikan (talak tiga) orang seorang pria, kemudian dia menikah lagi dengan pria lain, dengan tujuan supaya si wanita ini setelah diceraikan suami barunya ini dapat kembali rujuk/menikah kembali dengan suaminya terdahulu.^{Pent}

⁴ Orang yang melakukan nikah tahlîl dengan tujuan untuk menceraikan isterinya agar dapat kembali ke suaminya terdahulu.^{Pent}

⁵ Orang yang meminta muhallil untuk menikahi mantan isterinya agar ia bisa kembali menikah dengan mantan isterinya tersebut.^{Pent}

⁶ Shahîh, lihat takhrîjnya di dalam **al-Irwâ`** (1897)

Catatan Penerjemah : Dikeluarkan pula oleh Abū Dâwud dalam **Sunan**-nya (Bâb Fît Tahîl 5/47), Ibnu Mâjah (*Bâb al-Muhallil wa Muhallal lahu* 6/661),



menjantani kambing-kambingnya (yang betina) supaya hamil dan beranak.

Barangsiapa yang melakukan tipu muslihat terhadap syariat Allôh walaupun dengan serendah-rendahnya penipuan, kemudian dia menghalalkan apa yang Allôh haramkan, niscaya dia akan ditimpa sebagaimana yang menimpa Yahudi (yaitu laknat), dan tidaklah berguna pengakuannya sebagai bagian dari umat ini dan klaimnya bahwa dirinya adalah muslim!

Karena, apabila ummat ini melakukan dosa-dosa besar dan melakukan tipu muslihat terhadap agama dan syariat Allôh, niscaya mereka akan ditimpa kehinaan dan kesengsaraan.

- **Hadîts ini juga menunjukkan akan hausnya manusia dan ketergantungan mereka terhadap dunia.**

Nabî Shallâllâhu 'alaihi wa Sallam bersabda :

وَأَخَذْتُمْ أَذْنَابَ الْبَقَرِ

”Dan kalian berpegang dengan ekor-ekor sapi (sibuk dengan beternak)”.



Saya tidak mengerti, siapa gerangan yang mau memegang ekor sapi, yang dengan memegangnya niscaya tangannya akan dipenuhi dengan kotoran yang mengotori ekor sapi tersebut!

Hadîts ini juga menunjukkan agar umat menjauh dari ketergantungan kepada dunia yang fana ini, namun bukan artinya hadîts ini mengajak untuk meninggalkan dunia. Sesungguhnya hadîts ini melarang dari mengarahkan diri untuk bergantung kepada dunia, sehingga dunia itu menyebabkannya lalai dari akhirat. Hanya saja Allôh memerintahkan manusia untuk menyebar di muka bumi (dalam rangka mencari nafkah).

Akan tetapi sungguh amatlah jauh berbeda, antara orang yang menjadikan dunia di tangan dan sakunya lalu ia menginfakkannya kapan saja dan dimana saja, dengan orang yang dunia telah merasuk ke dalam lubuk hatinya sebagaimana air samudera merasuk ke dalam badan perahu, sehingga keinginan, hasrat dan kemauannya hanyalah dunia, baik di saat sendirinya maupun di hadapan banyak orang. Akhirnya, dunia



memalingkannya dari segala kebaikan, baik di dunia maupun di akhirat.

- Semisal dengan hal ini secara persis adalah sabda beliau Shallâllâhu 'alaihi wa Sallam :

وَرَضِيْتُمْ بِالزَّرْعِ

”Dan kalian terlena dengan bercocok tanam”

- Sabda beliau Shallâllâhu 'alaihi wa Sallam :

وَتَرَكْتُمْ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

”Dan kalian tinggalkan jihâd fî Sabîlillâh” merupakan fakta realitas yang menimpa ummat pada hari ini.

Sesungguhnya umat ini, baik secara individu maupun kelompok, baik rakyat dan penguasanya –kecuali yang dirahmati Allôh-, sungguh telah melupakan jihâd dan menyia-nyaiakan syiar yang agung ini –beserta kewajibannya- serta berlari mundur di belakang musuh-musuh mereka. Mereka malah mengemis kepada musuh-musuh mereka, memohon keselamatan di bawah slogan yang jahat lagi



zhalim : ” *al-Ardhu Muqôbilus Salâm*” (negeri imbalan keselamatan)!!

Seakan-akan bumi ini adalah bumi mereka, dan tanah *muqoddas* adalah tanah *muqodas* mereka, padahal musuh mereka menolak memberikan keselamatan, bahkan mereka merampas negeri kaum muslimin –semoga Allôh melindungi negeri kaum muslimin-, sampai-sampai mereka melepaskan segala sesuatunya untuk musuh mereka, dan tidaklah tersisa bagi mereka suatu kegembiraan sedikitpun pun kecuali hanya kesedihan dan penderitaan.

Musuh mereka ini, selalu meminta lebih dan tidak pernah memenuhi janji mereka, sebagaimana yang digembar-gemborkan oleh Yahudi :

أَوْكَلَّمَا عَاهَدُوا عَهْدًا نَبَذَهُ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ

” *Patutkah (mereka ingkar kepada ayat-ayat Allah), dan setiap kali mereka mengikat janji, segolongan mereka melemparkannya?*” (QS al-Baqoroh : 100)



Namun yang penting menurut kebanyakan mereka –semoga Allôh memberikan hidayah-Nya kepada mereka- adalah kelanggengan kursi kekuasaan mereka dan merasa rela dengan kekuatan kafir dan thaghut internasional atas mereka.

Mereka ini –kecuali yang Allôh rahmati- tidak mempedulikan segala yang mereka lakukan, bahwa kemurkaan Allôh beserta kemurkaan bangsa dan rakyat mereka akan menimpa mereka. Alangkah tepatnya sejarah ummat sebelum mereka menggambarkan keadaan mereka saat ini :

فَتَرَى الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ يُسَارِعُونَ فِيهِمْ يَقُولُونَ نَخْشَى

أَنْ تُصِيبَنَا دَائِرَةٌ فَعَسَى اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَ بِالْفَتْحِ أَوْ أَمْرٍ مِنْ عِنْدِهِ

فَيُضِيبُحُوا عَلَى مَا أَسْرُوا فِي أَنْفُسِهِمْ نَادِمِينَ

”Maka kamu akan melihat orang-orang yang ada penyakit dalam hatinya (orang-orang munafik) bersegera mendekati mereka (Yahudi dan Nasrani), seraya berkata: "Kami takut akan mendapat bencana". Mudah-mudahan Allah



akan mendatangkan kemenangan atau sesuatu Keputusan dari sisi-Nya. Maka Karena itu, mereka menjadi menyesal terhadap apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka.” (QS al-Mâ`idah : 52)

Nabî Shallâllâhu 'alaihi wa Sallam telah menjelaskan solusi keselamatan dari kehinaan dan kesengsaraan yang merupakan buah akibat dari kemaksiatan dan penyelewengan ini dengan cara mengembalikan umat kepada agamanya. Nabî Shallâllâhu 'alaihi wa Sallam bersabda :

سَلَّطَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ ذُلًّا لَا يَنْزِعُهُ حَتَّى تَرْجِعُوا إِلَى دِينِكُمْ

”Allôh timpakan kehinaan kepada kalian, yang Allôh tidak akan mengangkat kehinaan itu sampai kalian mau kembali kepada agama kalian.”

Tatkala Nabî Shallâllâhu 'alaihi wa Sallam memerintahkan untuk kembali kepada agama, maka yang dimaksudkan adalah agama yang ditinggalkan oleh umat yang ketika itu hadîts ini diucapkan (maksudnya sahabat).



Hadîts ini menunjukkan kerusakan yang besar dari sifat kecondongan kepada dunia dan menggantungkan diri kepada dunia. Hal ini termaksud dalam sabda beliau :

وَرَضِيْتُمْ بِالزَّرْعِ

”Dan kalian terlena dengan bercocok tanam”.

Hadîts ini merupakan penjelas firman Allôh Ta’âlâ :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَا لَكُمْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ انْفِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
 اثْقَلْتُمْ إِلَى الْأَرْضِ أَرْضَيْتُمْ بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا مِنَ الْآخِرَةِ فَمَا مَتَاعُ
 الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ

”Hai orang-orang yang beriman, apakah sebabnya bila dikatakan kepadamu: "Berangkatlah (untuk berperang) pada jalan Allah" kamu merasa berat dan ingin tinggal di tempatmu? apakah kamu puas dengan kehidupan di dunia sebagai ganti kehidupan di akhirat? padahal kenikmatan hidup di dunia Ini (dibandingkan dengan kehidupan) diakhirat hanyalah sedikit.” (QS at-Taubah : 38)



Kesemua hal ini, menghantarkan kepada rasa cinta kepada dunia, takut akan kematian dan menarik diri dari jihâd fî sabîlillâh, oleh karena itulah Nabî Shallâllâhu 'alaihi wa Sallam bersabda :

وَتَرَكْتُمْ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

”Dan kalian tinggalkan jihâd fî sabîlillâh”.

Meninggalkan jihâd merupakan salah satu musibah terbesar yang menimpa umat ini, karena jihâd merupakan atapnya Islâm.

Suatu kaum yang tidak mau berjihâd di tengah-tengah negeri mereka niscaya mereka akan terhinakan. Allôh menjadikan ummat ini perkasa (memiliki izzah) adalah dengan jihadnya ummat ini *fî sabîlillâh*, dan Allôh jadikan rezeki umat ini di bawah naungan pedang dan tombak mereka.

Allôh memerintahkan kita untuk pergi menyambut jihâd ini baik dalam keadaan ringan maupun berat hati, baik di kala lapang maupun susah, dan menjadikan jihâd sebagai pendorong jiwa dan cita-cita tertinggi, sebagaimana sabda Nabî 'alaihi ash-Sholâtu was Salâm :



مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ وَلَمْ يُحَدِّثْ نَفْسَهُ بِالْغَزْوِ مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ

نِفَاقٍ

”Barangsiapa yang meninggal dunia dan tidak pernah terbetik di dalam dirinya untuk berperang, maka matinya di atas cabang kemunafikan.”⁷.

Meninggalkan jihâd padahal memiliki kemampuan, merupakan salah satu cabang kemunafikan, semoga Allôh melindungi kita.

Namun, selayaknya pula kita bedakan antara jihâd yang syar’î beserta segala persyaratan dan dhowabit (kriteria)-nya dengan semangat meluap yang berapi-api seperti aktivitas peledakan, penghancuran dan perusakan, baik di negeri Haramain maupun negeri kaum muslimin lainnya, berupa aktivitas dari pemikiran khowarij dan kelompok-kelompok takfir (yang

⁷ Diriwayatkan oleh Muslim, no. (3908) dari Abî Hurairoh
Catatan Penerjemah : Dikeluarkan pula oleh Abū Dâwud (*Bâb Karôhiyatu Tarkul Ghozwi* 7/17), an-Nasâ’î (*Bâb at-Tasydîd fî Tarkil Jihâd* 10/139), Aḥmad (*Bâb Musnad Abî Hurairoh* 18/52) dan al-Ḥâkim dalam *Mustadrok*-nya (*Bâb Man Mâta walam Yaghzû walam Yuhaddits Nafsahu* /27)



gemar mengkafirkan), yang mana para ulama kita baik terdahulu maupun sekarang, telah menjelaskan bagaimana sikap yang syar'î terhadap mereka.

Nabî Shallâllâhu 'alaihi wa Sallam telah menjelaskan manhaj yang wajib untuk dicontoh dan diikuti, serta wajib kembali (rujuk) kepadanya setelah beliau menyebutkan tentang munculnya fenomena perpecahan, yaitu dalam sabda beliau :

مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي

”Aku dan yang para sahabatku berada di atasnya.”⁸

Dan hal ini merupakan apa yang dimaksudkan oleh Allôh dalam firman-Nya :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ

لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا

⁸ **As-Silsilah ash-Shahîhah** (1392)

Catatan Penerjemh : Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (*Bâb Mâ Jâ'a fî Iftirâqil Ummah* 9/253). Ath-Thabrânî mengeluarkan lafazh yang serupa dalam *hadîts as-Sawâdul A'zham* dalam **al-Mu'jamul Kabîr** (7/164)



” Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan Telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Telah Kuridhai Islam itu jadi agama bagimu.” (QS al-Mâ`idah : 3)

Yaitu agama yang benar dan manhaj yang lurus, yang ummat ini wajib untuk kembali kepadanya dan meniti jalannya.

Bukannya agama yang telah disusupi oleh bid’ah, filsafat dan aqidah yang menyimpang sebagaimana agamanya kaum khowarij, jama’ah takfîr, rafidhah, shufiyah, mu’tazilah, aqlânîyin (kaum rasionalis), liberalis dan Ashrîyin (kaum modernis) atau selain mereka –semoga Allôh tidak memperbanyak jumlah mereka-.

Umat ini tidak akan terangkat darinya kehinaan yang meliputinya sampai mereka mau kembali kepada agama mereka, agama yang telah Allôh ridhai bagi mereka, agama yang bersih, suci lagi murni dari bid’ah, kesesatan, khurofat dan kebohongan, kembali kepada kitab Allôh dan sunnah Rasulüllâh dengan pemahaman salaful ummah dan selama umat ini mau mengikuti sunnah Rasul mereka Shallâllâhu ’alaihi wa



Sallam dan membersihkan aqidah dan syariat mereka dari segala sesuatu yang bukan berasal darinya yang telah mengkontaminasi selama pergantian zaman dan perputaran waktu ini. Semoga Allôh merahmati Imâm Mâlik yang mengatakan :

لا يصلح آخر هذه الأمة إلا بما صلح أولها

”Tidak akan baik akhir keadaan umat ini kecuali dengan baiknya umat generasi awal.”

Awal kebaikan umat ini adalah dengan *ittiba'* (peneladanan) dan *tazkiyah* (pemurnian), dan akhir keburukan umat ini adalah dengan *ibtida'* (pengada-adaan bid'ah di dalam agama) dan *tadsiyah* (pengotoran) yang menimpa jiwa umat ini.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

”*Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.*” (QS asy-Syams : 9-10)



Berikut, akan saya ringkaskan bagaimana cara-cara utama di dalam meraih kemenangan umat ini dari musuh-musuhnya dan meraih kejayaannya di muka bumi, sebagaimana yang ada di dalam Kitabullâh Azza wa Jalla, yaitu :



FAKTOR 1

Tauhîd, Imân dan 'Amal Shâlih

Allôh Ta'âlâ berfirman :

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ

فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ

دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا

يَعْبُدُونِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا

” Dan Allôh Telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia Telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa. Dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang Telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka



dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku.”
(QS an-Nūr : 55) ⁹

⁹ **Catatan Penerjemah** : Ini diantara janji-janji Allâh yang benar yang telah disaksikan dan terbukti. Yaitu, sesungguhnya Allôh memberi janji kepada :

1. Orang-orang yang menegakkan keimanan
 2. Dan orang-orang yang beramal shalih dari umat ini
- Bahwa mereka akan berkuasa di atas bumi ini, sebagaimana umat-umat sebelumnya berkuasa dan memimpin dunia.

Lalu Allôh kokohkan dan teguhkan agama yang Ia ridhai bagi mereka, yaitu agama Islam. Agama Islam akan melampaui semua agama yang ada. Allâh meridhai agama Islam ini bagi umat ini, karena keutamaan dan kemuliaan umat ini, serta sebagai nikmat atas mereka.

Umat ini menjadi kukuh dan teguh lantaran mereka menegakkan agama Islam, mengimplementasikan syariat-syariatnya baik untuk mereka sendiri juga untuk selain mereka. Karenanya, pemeluk agama-agama lain pun kalah dan tunduk hina kepada mereka.

Allôh juga janjikan bagi mereka perubahan kondisi, dari rasa takut dan kekhawatiran, menjadi aman sentausa, namun dengan syarat :

1. Selama mereka beribadah mentauhidkan Allôh semata, yaitu menegakkan peribadatan hanya untuk Allôh semata.
2. Dan selama mereka tidak menyekutukan Allâh di dalam peribadatan dengan suatu apapun.

Inilah manhaj al-Qur'an di dalam meraih kekuasaan dan kejayaan, yaitu dengan Iman, Amal Shalih dan Tauhid.

[Disarikan dari Tafsir as-Sa'di, Ibnu Katsir dan al-Baghowi].



FAKTOR 2

**Barangsiapa yang menolong agama Allôh
niscaya Allôh akan menolongnya**

Menolong agama Allôh sesungguhnya adalah dengan cara menegakkan syariat-syariat-Nya dan mengikuti petunjuk nabî-Nya Shallâllâhu 'alaihi wa Sallam, dalam rangka untuk memmanifestasikan *'ubudiyah* (peribadatan) hanya kepada Allôh, menghidupkan sunnah dan mematikan serta menumpas bid'ah...

Dengan cara berwala' (memberikan loyalitas) kepada ahlus Sunnah wal Jamâ'ah dan memberikan permusuhan kepada para pengikut hawa nafsu dan bid'ah...

Dengan cara beramar ma'rûf nahî munkar dan memerangi musuh-musuh Allôh dimanapun mereka berada...

Menolong agama Allôh adalah dengan cara mentaati Allôh dan Rasul-Nya, mengamalkan



perintah Allôh dan Rasul-Nya dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allôh dan Rasul-Nya.

Allôh Ta'âlâ berfirman :

وَلْيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ

”*Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa.*” (QS al-Hajj : 40)

Barangsiapa yang melakukan kesemua hal ini, maka tidak ada yang dapat mengalahkannya.

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي

يَنْصُرْكُمْ مِنْ بَعْدِهِ

”*jika Allah menolong kamu, Maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (Tidak memberi pertolongan), Maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu?*” (QS Âli 'Imrân : 160)



FAKTOR 3

Sabar dan Takwa merupakan sebab pertolongan dan kemenangan dari Allôh

Allôh telah berjanji kepada orang-orang yang sabar dan bertakwa akan memberikan pertolongan, kemenangan, kejayaan dan kesuksesan serta menolak makar-makar musuh. Allôh Ta'âlâ berfirman :

بَلَىٰ إِن تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُم مِّن فَوْرِهِمْ هَذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُمْ
بِحَمْسَةِ آلَافٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُسَوِّمِينَ وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ

لَكُمْ

” Ya, jika kamu bersabar dan bersiap-siaga, dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allôh menolong kamu dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda. Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai berita gembira bagimu.” (QS Âli 'Imrân : 125-126)



Dan firman-Nya :

وَإِنْ تَصَبَرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ

مُحِيطٌ

”Jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan.”

(QS Âli 'Imrân : 120)

Nabî Shallâllâhu 'alaihi wa Sallam bersabda :

وَاعْلَمَ أَنَّ الْفَرْجَ مَعَ الْكَرْبِ وَأَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ

يُسْرًا

”Dan ketahuilah, bahwa sesungguhnya setelah kesempitan itu ada kelapangan, setelah kesabaran ada kemenangan dan setelah kesulitan dan kemudahan.”¹⁰

¹⁰ HR Aḥmad (I/307), al-Ḥâkim di dalam **al-Mustadrok** (III/624), ath-Thabrânî di dalam **al-Kabîr** (11/123). Lihat **al-Misykah** dengan *tahqîq* (penelitian) syaikh kami al-Albânî rahimahullâh (no. 5302).



FAKTOR 4

Setiap orang yang dizhalimi dijanjikan pertolongan Allôh, lantas bagaimana jika yang dizhalimi adalah seorang mu'min yang bertakwa?!

Demikianlah, sesungguhnya kezhaliman itu merupakan kegelapan (pada hari kiamat), dan Allôh telah mengharamkan kezhaliman atas diri-Nya dan menjadikannya haram bagi makhluk-makhluk-Nya.

Allôh memerintahkan untuk menolong orang yang dizhalimi dan menjadikan doa mereka mustajab (dikabulkan) yang tidak ada penghalang antara dirinya (orang yang dizhalimi) dengan Allôh.

Allôh Ta'âlâ berfirman :

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ

”Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, Karena Sesungguhnya mereka



Telah dianiaya. dan Sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu.” (QS al-Hajj : 39)

Dan firman-Nya :

ذَلِكَ وَمَنْ عَاقَبَ بِمِثْلِ مَا عُوقِبَ بِهِ ثُمَّ بُغِيَ عَلَيْهِ لَيَنْصُرَنَّهُ اللَّهُ
إِنَّ اللَّهَ لَعَفُوفٌ غَفُورٌ

”Demikianlah, dan barangsiapa membalas seimbang dengan penganiayaan yang pernah ia derita Kemudian ia dianiaya (lagi), pasti Allah akan menolongnya.” (Qs al-Hajj : 60)

Juga di dalam Hadîts Nabî Shallâllâhu ’alaihi wa Sallam :

إِنَّ اللَّهَ يَقْتَصُّ يَوْمَ الْقِيَمَةِ مِنَ الشَّاةِ الْقَرْنَاءِ لِلشَّاةِ الْجُلْحَاءِ

”Sesungguhnya Allôh mengambil qishash/balas pada hari kiamat terhadap kambing yang bertanduk (yang menanduk) kambing yang tidak bertanduk.”¹¹

¹¹ HR Muslim (IV/1997-no.2572) dari Abî Hurairôh

CP : Diriwayatkan pula dengan makna yang sama dan lafazh yang berbeda, al-Bukhârî dalam **Âdabul Mufrad** (183), at-Tirmidzî (2/68) dan Ahmad (2/235,323)



FAKTOR 5

Para pengikut agama yang benar dijanjikan akan mendapat pertolongan Allôh

Allôh Ta'âlâ berfirman :

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

” Dialah yang Telah mengutus RasulNya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkanNya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai.” (QS at-Taubah : 33)

Dan Sabda Nabî Shallâllâhu 'alaihi wa Sallam :

لَيَبْلُغَنَّ هَذَا الْأَمْرُ مَا بَلَغَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَلَا يَبْقَىٰ بَيْتٌ مِنْ مَدَرٍ وَلَا وَبَرٍ إِلَّا يُدْخِلُهُ اللَّهُ هَذَا الدِّينَ بِعِزِّ عَزِيزٍ أَوْ بِذُلِّ ذَلِيلٍ عِزًّا يُعِزُّ اللَّهُ بِهِ الْإِسْلَامَ وَذُلًّا يُذِلُّ اللَّهُ بِهِ الْكُفْرَ



”Urusan (agama) ini akan benar-benar sampai ke semua negeri yang mendapatkan siang dan malam, tidaklah tersisa satupun rumah di setiap kota maupun dusun melainkan Allôh telah memasukkan agama ini ke dalamnya, memuliakan orang yang mulia dan menghinakan orang yang hina. Mulia yang Allôh muliakan dengannya Islam dan hina yang Allôh hinakan dengannya kekufuran.”¹²

Ini merupakan janji yang terdapat di dalam Kitâbullâh dan lisân Rasûlullâh, sedangkan janji Allôh tidak akan pernah meleset karena Allôh tidak pernah menyelsihi janji-Nya.

Syaikh kami al-Albânî rahimahullâh berkata di dalam **ash-Shahîhah** (1/7) :

¹² HR Ibnu Hibbân di dalam **Shahîh**-nya (1631-1632). Lihat : **as-Silsilah ash-Shahîhah** (1/7,no.3) karya Syaikh kami al-Albânî rahimahullâh.

Catatan Penerjemah : Diriwayatkan pula oleh Ahmad (4/203), Ibnu Busyrân dalam **al-Amâlî** (1/60), ath-Thabrânî dalam **al-Mu’jamul Kabîr** (1/126/1). Lihat pula takhrîjnya secara lengkap dalam **Tahdzîrus Sâjid** karya al-‘Allâmah al-Albânî rahimahullâhu (hal. 112).



مما لا شك أن تحقيق هذا الانتشار يستلزم أن يعود المسلمون
أقوياء في معنوياتهم ومادّيتهم وسلاحهم حتى يستطيعوا أن يتغلبوا

على قوى الكفر والطغيان

”Suatu hal yang tidak disangsikan lagi, bahwa perwujudan penyebaran agama ini otomatis mengharuskan adanya prajurit kaum muslimin yang memiliki kekuatan di dalam hal *ma'nawiyah* (rohani) dan *mâdiyah* (materil) beserta persenjataan mereka, sehingga mereka mampu mengalahkan kekuatan kaum kuffar dan thaghut.”



FAKTOR 6

Perselisihan merupakan penyebab kelemahan dan kemunduran

Umat Islâm tidaklah mengalami kelemahan, kemunduran dan kehinaan melainkan disebabkan oleh perselisihan, perpecahan dan jauhnya mereka dari agama mereka yang benar.

Sekiranya ummat ini mau bersatu di atas kalimat tauhîd dan mempersatukan kalimat mereka, berpegang dengan tali Allôh, berjihad memerangi musuh-musuh mereka dalam rangka meninggikan kalimat tauhîd dan menegakkan tauhîdullah serta memusnahkan kesyirikan, niscaya Allôh pasti akan menolong mereka.

Allôh Ta'âlâ berfirman :

وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ



” Dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS al-Anfâl : 46)



FAKTOR 7

Mempersiapkan diri menyambut peperangan dengan persiapan mâdiyah (materil) dan ma'nawiyah (spirituil)

Demikianlah, karena memenuhi faktor-faktor penyebab (untuk meraih kemenangan) merupakan sunnah nabawiyah yang dituntunkan oleh para nabî disertai dengan kejujuran dan tawakkal mereka kepada Allôh yang amat sangat.

Nabî Shallâllâhu 'alaihi wa Sallam mengenakan baju zirahnya secara rapat pada peperangan beliau, dan beliau ketika itu menggunakan topi baja perang. Sebagian sahabat beliau juga mengenakan baju zirah yang tertutup rapat, dan hal ini tidaklah menafikan tawakkal kepada Allôh.

Allôh Ta'âlâ berfirman :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ



”Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang.” (QS al-Anfâl : 60)

Nabî Shallâllâhu ’alaihi wa Sallam menafsirkan ayat di atas dengan sabdanya :

أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِّيَّ أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِّيَّ

”Ketahuilah bahwa sesungguhnya kekuatan itu adalah dengan melontar, ketahuilah bahwa sesungguhnya kekuatan itu adalah dengan melontar.”¹³

¹³ HR Muslim (III/1522, no.1917) dari ’Uqbah bin ’Âmir
Catatan Penerjemah : Diriwayatkan pula oleh Abū Dâwud (7/35), at-Tirmidzî (10/348), Ahmad (35/301) dan al-Hâkim (7/403)



PENUTUP

Kami memohon kepada Allôh Ta'âlâ agar memberikan taufiq-Nya kepada kami, sehingga kami mampu meraih sebab-sebab kemenangan atas Yahudi, sekutu mereka dan seluruh musuh-musuh Islâm, yang mana pada hari itu kaum mukminin bersuka cita dengan pertolongan Allôh, dan atas yang demikian ini Allôh adalah Maha Perkasa.

Diucapkan dengan lisân dan digoreskan dengan
penanya

DR. Abū Anas Muḥammad bin Mūsâ Âlu Nashr



PENERJEMAH

Nama Lengkap : Muhammad Rachdie Pratama

Kunyah : Abû Salmâ

Domisili : Cinere, Depok

Status : Menikah : 1 Isteri dan 1 puteri

Pendidikan Formal : S1 MIPA-BIOLOGI ITS (lulus 2005)

Pendidikan Non Formal :

1. Kelas Malam Bahasa Arab (*Ta'lim al-Laylah*) Ma'had Ali Al-Irsyad Surabaya
2. Ma'had Mahasiswa As-Sunnah, Surabaya
3. IISC (International Islamic Study Center)

Aktivitas & Kerja :

1. Freelance Consultant
2. Writer, Translator & Editor
3. Owner Grup *Al-Wasathiyah wal I'tidâl* (WA, TG, FB, dll)
4. Ketua Yayasan Anak Teladan
5. Co-Founder MAZAYA-



STORE

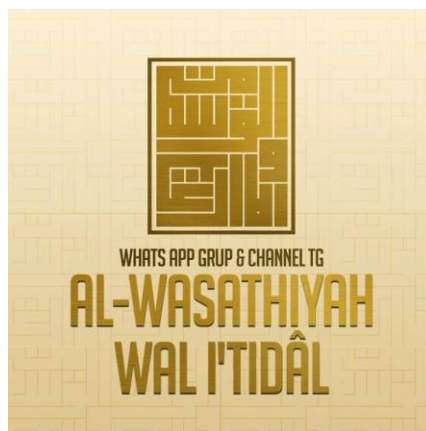
6. Pembimbing ProinUmrah
7. Pengasuh beberapa komunitas dan grup Dakwah

Media Sosial :

- Personal Blog : abusalma.net
- Blog : rachdie.wordpress.com
- Instagram : [@abinyasalma](https://www.instagram.com/abinyasalma)
- Twitter : [@abinyasalma](https://twitter.com/abinyasalma)
- LinkedIn : [@abinyasalma](https://www.linkedin.com/company/abinyasalma)
- Gplus : [+abusalmamhammad](https://plus.google.com/+abusalmamhammad)
- FP-FB : fb.me/abinyasalma81
- Tumblr : rachdie.tumblr.com
- Telegram : bit.ly/abusalma
- YouTube : bit.ly/abusalmatube
- Mixlr : [abusalmamhammad](https://www.mixlr.com/abusalmamhammad)
- Skype : [rachdie@outlook.com](https://www.skype.com/people/rachdie@outlook.com)

Hobby :

Jogging/Running, Reading



UMRAH AKHIR TAHUN

Bersama **PROIN Travel**

PT BPW PROCONFO INDAH

STARTING : JAKARTA - SURABAYA

✈ 21 DES 17 (13hr) SUB-MED

✈ 23 DES 17 (9hr) CGK-MED

✈ 27 DES 17 (9hr) CGK-MED

✈ 28 DES 17 (13hr) SUB-MED

Saudi Airlines (tanpa transit)

 SAUDI AIRLINES

🏨 Hotel Bintang 3-4 & 5

🍽 Menu Catring Nusantara & Fullboard

🚗 City Tour Lokasi Bersejarah

Dibimbing sesuai Sunnah oleh :

Ust. Abu Salma

Ust. Syahrul Fatwa

Ust. Fuad Baswedan M.Pd.I

Ust. Askar Wardana, Lc

Harga Paket 9 hari

IDR 25.500.000 (3 & 4)

IDR 31.500.000 (5)

Harga Paket 13 hari

IDR 29.500.000 (3 & 4)

Triple + 100 usd

Double + 150 usd

Melayani Jamaah Merupakan Nilai Ibadah Bagi Kami

Coming soon :
Medan

Informasi dan pendaftaran :

☎ 0813 2002 0505 (Jabotabek)

☎ 0815 5380 7099 (Surabaya)

